

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumberdaya ikan laut dengan luas perairan laut diperkirakan sebesar 5,8 juta km² serta merupakan negara dengan garis pantai terpanjang didunia yaitu 81.000 km (Nikijuluw, 2002). Perairan Indonesia memiliki luas wilayah lautan dua per tiga dari seluruh wilayah negara Indonesia. Secara terinci, negara kepulauan Indonesia mempunyai luas teritorial darat dan laut sebesar 5.193.250 km² dengan luas daratan sebesar 2.072.087 km² dan luas laut sebesar 3.166.163 km². Keseluruhan wilayah tersebut terdiri dari lebih kurang 17.508 pulau besar dan kecil dengan garis pantai sepanjang 81.290 km². Dengan ditetapkannya Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), maka luas lautan yang dapat dikelola dan dimanfaatkan adalah lebih kurang 5.800.000 km² . (Soenarno *dalam* Parmen 2015).

Provinsi Sumatera Barat secara geografis terletak pada 1°54' Lintang Utara dan 3°30' Lintang Selatan serta 98° 36' dan - 101°53' Bujur Timur. Provinsi Sumatra Barat berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Bengkulu di sebelah Selatan, dengan Samudera Hindia di sebelah Timur, dan dengan provinsi Riau di sebelah Barat. Secara administratif, Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten kota. Provinsi Sumatera Barat memiliki luas perairan laut ±186.500 km² dengan panjang garis pantai 2420.357 km serta memiliki 375 pulau besar dan kecil. Pada tahun 2010, produksi perikanan tangkap di Provinsi Sumatera

Barat mencapai 192.658,4 ton. Kontribusi terbesar di peroleh dari kota Pasaman Barat yang mencapai 79.100,6 ton, selanjutnya adalah Kabupaten Padang Pariaman yang produksinya mencapai 47.061,7 ton, sementara pada Kabupaten lainnya produksinya masih dibawah 47.000 ton (Pusat Data Statistik dan Informasi-Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2018).

Kabupaten Pesisir Selatan membujur sepanjang pantai Barat. Sumatera Barat dengan panjang garis pantai mencapai 218 km dan luas mencapai 5.727,89 km². Adapun wilayah batas Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padang, setelah Timur berbatsan dengan Kabupaten Solok dan Provinsi Jambi, sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan Samudera Hindia Indonesia (DKP Provinsi Sumatera Barat, 2014)

Menurut Lasibani (2011), Kapal Perikanan Penangkap Ikan (KPPI) merupakan salah satu faktor penting di antara komponen armada perikanan tangkap lainnya (alat tangkap, perlengkapan penangkapan, modal kerja, dan nelayan/tenaga kerja) dalam rangka pengembangan pengelolaan sumberdaya perikanan. Dengan demikian KPPI merupakan sebagian besar investasi (modal) yang ditanam pada usaha perikanan tangkap. Karena pentingnya peran KPPI dalam usaha perikanan tangkap, maka sudah seharusnya pengetahuan tentang kapal perikanan khususnya KPPI beserta perlengkapan penting untuk dikuasai. Penguasaan pengetahuan tentang KPPI dapat ditempuh dengan mempelajari rancang bangun KPPI.

Pada umumnya kapal/perahu terbuat dari kayu dan dibangun secara tradisional, yakni berdasarkan kebiasaan masyarakat secara turun-menurun tanpa

didasari dengan perhitungan arsitektur perkapalan (*naval architec*) dan gambar rancangan rencana garis (*lines plan*), dan profil kontruksi, stabilitas, dan perhitungan hidrostatik. Sehingga banyak perahu yang dibangun oleh masyarakat tersebut tidak efektif dalam melakukan penangkapan. contohnya, pada saat melakukan hauling hasil tangkapan, perahu tersebut tidak memiliki kestabilan yang baik sehingga berdampak pada nelayan yang kesulitan dalam melakukan penangkapan ikan. Walaupun demikian perahu tersebut dapat menjalankan fungsinya.

Kecamatan IV Jurai adalah salah satu daerah kegiatan perikanan yang memiliki jumlah alat tangkap sebanyak 2 unit alat tangkap payang 35 unit alat tangkap pukut tepi 104 unit alat tangkap jaring tepi dan memiliki perahu sebanyak 20 unit perahu tanpa motor 242 unit perahu motor tempel 10 unit kapal motor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan 2017)

Menurut Sari (2015) rata-rata tingkat usia seorang nelayan Kampung Sungai Nipah tergolong sangat produktif karena usian nelayan dapat juga sebagai penentu dalam keberhasilan usaha penangkap ikan yang memerlukan ketahanan fisik dan mental dalam menjalankan tugas nya meningkat, pekerjaan yang memiliki tantangan dan resiko yang cukup besar dalam menghadapi peristiwa alam yang terjadi ditengah lautan selain itu pendidikan nelayan tergolong rendah hal ini disebabkan oleh ekonomi keluarga.

Kecamatan IV Jurai adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan. Kecamatan IV Jurai terdiri dari 4 nagari yaitu Nagari Sago, Salido, Painan, dan Sungai Nipah. Nagari Painan memilki aktivitas

Perikanan parawisata dan Perikanan tangkap. Perikanan ‘parawisata banyak beraktivitas di Painan yaitu untuk wisatawan yang hendak ke pulau-pulau yang dijadikan tempat pariwisata. Sedangkan Perikanan tangkap juga banyak dan berbagai macam alat tangkap lainnya. Adapun alat tangkap yang berada yang di Nagari Painan yaitu payang, pukut hela, bagan, dan gill net. Di Nagari Painan juga terdapat berbagai macam kapal/perahu baik kapal pariwisata maupun kapal penangkapan. kapal/perahu penangkapan gill net salah satu kapa/perahu yang terdapat dipantai yang masih minim bentuk rancangannya. Maka dari pada itu, pada saat melakukan hauling hasil tangkapan, kapal/perahu tersebut tidak memiliki kestabilan yang baik sehingga berdampak pada nelayan yang kesulitan dalam melakukan penangkapan ikan. Walaupun demikian Kapal/perahu tersebut dapat menjalankan fungsinya. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Rancang Bangun Perahu Gill net di Sungai Nipah, Painan IV Jurai - Pesisir Selatan”***

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan gambar rencana garis, gambar rancangan rencana konstruksi dan rancangan rencana tata ruang perahu yang di operasikan nelayan dengan menggunakan alat tangkap gill net di Sungai Nipah, IV Jurai Pesisir Selatan.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dengan adanya rancang bangun perahu gill net ini, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam

pengembangan pembangunan Perahu gill net sebagai salah satu sarana utama untuk penangkapan ikan di daerah penelitian.